



***Sustainable Shopping : Kain Perca sebagai Tote Bag untuk Mendukung UMKM
Olahan Ikan di Kampung Nelayan Desa Salira***

***Sustainable Shopping : Perca Fabric as a Tote Bag to Support Fish Processed
MSMEs in Salira Village Fishermen's Village***

Aryati^{1*}, Munawaroh²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa, Serang-Banten, Indonesia

Email: aryatiyati664@gmail.com¹, madinahalmunawaroh01@gmail.com²

Korespondensi penulis: aryatiyati664@gmail.com*

Article History:

Received: November 26, 2024;

Revised: Desember 11, 2024;

Accepted: Desember 25, 2024;

Online Available: Desember 27,
2024

Keywords: Training, Introduction,
Handover of Bags, Plastic Waste,
Patchwork Fabric

Abstract: This community service activity aims to provide education about the use of shopping bags (totebags) from patchwork waste as an alternative to plastic bags to MSME business actors processed fish in Kampung Nelayan Desa Salira. The method used by the author in this activity begins with providing training on plastic bag waste, then also an introduction to the utilization of fabric waste that can be reused to make new products that are useful and ends with the handover of helanja bags to the business actors of processed fish MSMEs in Kampung Nelayan Desa Salira. The processed fish MSME products are in the form of payus fish amplang crackers, fish rolade, fish nuggets, fish meatballs made from fish, and in their sales require reusable shopping bags and have product selling value.

Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai penggunaan tas belanja (totebag) dari limbah kain perca sebagai alternatif kantong plastik kepada pelaku usaha UMKM olahan ikan Kampung Nelayan Desa Salira. Metode yang digunakan penulis dalam kegiatan ini diawali dengan pemberian pelatihan mengenai sampah kantong plastik, selanjutnya juga pengenalan mengenai pemanfaatan limbah kain yang dapat digunakan kembali untuk membuat produk baru yang layak guna dan diakhiri dengan penyerahan tas helanja kepada para pelaku usaha UMKM olahan ikan di Kampung Nelayan Desa Salira. Adapun produk UMKM olahan ikan tersebut berupa kerupuk amplang ikan payus, rolade ikan, nugget ikan, bakso ikan yang dibuat dari ikan, dan dalam penjualannya membutuhkan tas belanja yang reusable dan memiliki nilai jual produk.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengenalan, Penyerahan tas, Sampah plastik, Kain perca

1. PENDAHULUAN

Desa Salira merupakan desa yang memiliki potensi besar dalam pengolahan hasil laut, termasuk olahan yang berbahan dasar ikan. Desa Salira dikenal sebagai salah satu desa pesisir yang bergantung pada hasil laut sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakatnya. Produk UMKM olahan ikan berupa kerupuk amplang ikan payus, bandeng presto, nugget ikan, baso ikan dan rollade ikan merupakan produk unggulan dari UMKM kampung nelayan. Namun tingginya penggunaan kantong plastik pada proses penjualan menjadi perhatian, mengingat dampak negatif plastik terhadap lingkungan, khususnya

perairan dan ekosistem laut. Penggunaan kantong plastik di kehidupan sehari-hari menciptakan setiap orang menjadi ketergantungan plastik, salah satunya adalah berbelanja, saat berbelanja pasti menggunakan kantong plastik untuk membawa produk belanja tersebut.

Plastik merupakan benda yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, contoh fungsi dari kantong plastik yaitu sebagai pembungkus dan pembawa barang belanjaan, baik berupa makanan, minuman ataupun alat rumah tangga lainnya (Dwi A., 2016). Plastik juga merupakan material sekali pakai yang sulit terurai secara alami, dalam penggunaannya plastik ini digunakan karena memiliki harga yang relatif murah, mudah didapat, sederhana dan praktis sehingga memudahkan para pedagang dalam menjual produknya. Dikarenakan kampung nelayan merupakan kawasan pesisir, sering kali sampah berakhir dilaut yang akan mencemari ekosistem dan mengancam kehidupan biota laut sehingga mengurangi kualitas tangkapan ikan para nelayan.

Berdasarkan data dari berbagai penelitian, Indonesia merupakan salah satu penyumbang sampah khususnya plastik terbesar dilaut, berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun (Wahyu & Winardi, 2022). Upaya penanggulangan sampah plastik penulis menggunakan limbah kain perca sebagai tas belanja (totebag) dalam upaya pengurangan sampah dengan menggunakan metode 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yakni dengan menggunakan kembali, mengurangi dan mengelola kembali limbah yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari (Dewanti et al., n.d.), dengan konsep *sustainable design* dan teknik *Patchwork*.

Limbah kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih bisa dimanfaatkan, limbah kain jenis ini juga menjadi masalah jika tidak diperhatikan keberadaannya karena akan berdampak pencemaran lingkungan (Dwi Mulyani et al., 2021). Penulis menggunakan limbah kain perca sebagai tas belanja (totebag). Tas belanja (totebag) adalah jenis tas yang semua kalangan menggunakannya, memiliki dua tali dan dapat digantung dibahu atau dibawa ditangan, totebag pada umumnya terbuat dari bahan kanvas, spundbond, dan kain perca memiliki fungsi berulang kali dalam penggunaannya, kuat, tahan lama, praktis dan meminimalisir tempat serta ramah lingkungan (Hamida et al., 2024).

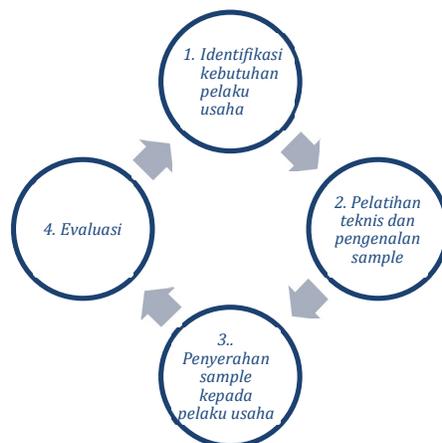
Menurut Pamudi (2017) dalam jurnal Wulandari et al., (2024) inisiatif pengurangan kantong plastik ini didasarkan pada konsep *sustainable design* yang dapat diterapkan oleh para pelaku usaha UMKM dan masyarakat tidak hanya dengan menggunakan produk

ramah lingkungan tetapi juga berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kantong plastik, mendaur ulang sampah. Salah satu teknik yang muncul dari upaya *sustainable design* adalah *Patchwork*. *Patchwork* pertama kali ditemukan di Amerika Serikat, dikarenakan pada waktu itu mengalami kesulitan mendapatkan bahan tekstil, maka mereka memanfaatkan sisa-sisa dari kain-kain yang tidak bisa dipakai. *Patchwork* merupakan kerajinan yang menggabungkan potongan-potongan limbah kain perca satu dengan lainnya dan memiliki corak dan motif serta warna yang berbeda-beda sehingga akan menjadi suatu bentuk yang baru (Novita. 2016).

Atas dasar hal tersebut, maka penulis menghimpun masyarakat umum khususnya perempuan-perempuan pelaku usaha UMKM olahan ikan kampung nelayan, dengan memberikan pelatihan pengenalan tas belanja (totebag) upaya edukasi pengurangan limbah plastik dan limbah tekstil. Hal ini diharapkan dapat terciptanya kampung nelayan yang peduli lingkungan, dan menjadi awal menuju penerapan ekonomi hijau dikawasan pesisir.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM olahan ikan di Kampung Nelayan Desa Salira, khususnya yang permasalahan kantong plastik. Tujuan utama pada metode ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya para pelaku usaha dan masyarakat sekitar dalam mengurangi kantong plastik dengan beralih menggunakan tas belanja (totebag) dengan memanfaatkan limbah kain perca. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan
(*Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan*)

Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat mitra melalui obeservasi langsung dan wawancara mendalam. Fokus identifikasi ini adalah penggunaan kantong plastik sebagai pembawa produk olahan ikan Desa Salira yang akan diserahkan pada konsumen. Data yang dikumpulkan dari tahap ini menjadi dasar perumusan solusi yang relevan dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Tahap kedua adalah pelatihan teknis. Pelatihan ini mencakup pelatihan pengenalan alternatif pengganti kantong plastik yaitu penggunaan tas belanja untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memaparkan dalam memodifikasi limbah kain perca menjadi produk bermanfaat.

Tahap ketiga adalah penyerahan produk hasil modifikasi limbah kain perca kepada para pelaku usaha UMKM dan masyarakat sekitar di kampung nelayan. Pada tahap ini, penyerahan produk tersebut bertujuan sebagai contoh awal penggunaan tas belanja (totebag) berbahan dasar kain perca hasil dari limbah tekstil yang menjadi alternatif pengurangan sampah kantong plastik.

Tahapan keempat adalah evaluasi. Setiap tahapan pelaksanaan akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa metode yang digunakan telah memberikan dampak baik yang diharapkan.

Metode pelaksanaan ini secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM olahan ikan Desa Salira, khususnya dalam pengembangan pengemasan produk olahan ikan, dengan menggunakan tas belanja (totebag) kain perca sebagai pengganti kantong plastik yang digunakan sebagai wadah produk-produk olahan ikan.

3. HASIL

Kain perca adalah sisa kain yang sudah tidak digunakan dari proses produksi pakaian, limbah industri tekstil seperti koveksi dan germen biasanya sisa kain tersebut akan dibuang (Kadarwati et al., 2023). Adapun ciri-ciri kain tersebut menurut (Zahrotulmuna et al., 2024) sebagai berikut:

- a. Sisa potongan-potongan kain perca lebih mudah diproses, menggabungkan berbagai jenis kain perca dapat membuat motif yang lebih menarik.
- b. Potongan kain perlu digabungkan untuk menghasilkan kain perca
- c. Adanya ketidakteraturan corak lain
- d. Ukuran yang didapat dari kain tersebut sangat bervariasi

Cara terbaik dalam membuat kerajinan adalah dengan menggunakan limbah sebagai bahan baku, hal ini mampu menanggulangi limbah dengan penggunaan secara berulang menjadi barang lebih bernilai ekonomis. Penggunaan limbah sebagai bahan baku mampu menambah kuantitas dari kegiatan usaha di masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak positif terhadap pemanfaatan limbah kain perca menjadi tas belanja (totebag) yang dapat ditemukan disetiap rumah. Penggunaan tas belanja (totebag) sebagai alternatif pengganti kantong plastik berkontribusi terhadap terciptanya citra kampung nelayan ramah lingkungan dengan mengurangi jumlah penggunaan kantong plastik. Serta mengembangkan UMKM olahan ikan, khususnya dari segi kualitas produksi.

Pelatihan Pengenalan Tas Belanja (Totebag)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pemanfaatan limbah kain perca sebagai pengganti penggunaan kantong plastik. Kemudian para pelaku UMKM serta masyarakat umum khususnya di kampung nelayan desa Salira diberikan pelatihan dan motivasi untuk dapat mengelola sampah atau limbah baik dari tekstil ataupun plastik, dimana limbah tersebut banyak ditemukan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan melalui pelatihan bersama dengan para pelaku usaha UMKM dan masyarakat umum di Kampung Nelayan Desa Salira dalam hal meningkatkan kesadaran penggunaan tas belanja (totebag). Sebelumnya, banyak pelaku usaha dan masyarakat di kampung nelayan tersebut masih menggunakan kantong plastik sebagai pembawa barang belanjaan. Setelah diberikan pelatihan tentang penggunaan totebag yang lebih efisien, pelaku usaha UMKM secara perlahan mengganti kantong plastik dengan tas belanja (totebag). Hal ini sesuai dengan kajian sebelumnya oleh Klöckner (2013) dalam jurnal Melati, (2024) yang menemukan bahwa pelatihan penggunaan tas belanja secara signifikan dapat meningkatkan niat penggunaan tas belanja.

Para pelaku usaha yang terlibat dalam pengelola UMKM olahan ikan di kampung Nelayan desa Salira menunjukkan peningkatan dalam penggunaan tas belanja (totebag) yang bisa digunakan secara berulang kali. Mereka mampu menerapkan dengan lebih efisien, yang dapat berdampak pada peningkatan kualitas produksi dan menjadi daya tarik penjualan produk tersebut, serta mengurangi limbah kantong plastik terhadap lingkungan produksi olahan ikan dan sekitar lingkungan Desa Salira. Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan penggunaan tas belanja (totebag).



Gambar 2. Pelatihan pengenalan tas belanja (totebag)
(*Gambar 2. Pelatihan penggunaan tas belanja (totebag)*)

Limbah Kain Perca Menjadi Tas Belanja (Totebag)

Pembuatan tas belanja (totebag) ini berbahan dasar limbah kain perca dengan memiliki corak acak tetapi memiliki unsur estetika di dalamnya. Totebag ini bisa dilipat menjadi *pocket bag* sehingga lebih mudah dalam penyimpanan yang sangat minimalis. Dalam pembuatan tas belanja (totebag) berbahan dasar limbah kain perca menggunakan konsep *patchwork*, konsep ini memiliki cara yaitu menggabungkan banyak potongan kain perca dan menindihkan kain satu dengan lainnya, sehingga diperlukannya inovasi dan kreatifitas agar memiliki fungsi yang baik untuk dijadikannya barang yang terbaru dan ekonomis (Asmorini, 2013). Kegiatan membuat totebag ini meliputi beberapa tahapan. Berikut langkah-langkah pembuatan totebag:

Langkah pertama, pada proses awal pembuatan totebag perlu adanya pemeriksaan ulang guna memisahkan kain yang masih memiliki ukuran yang cukup lebar untuk digunakan sebagai bahan dasar totebag, setelah itu pembuatan pola dengan ukuran yang diinginkan.



Gambar 3. Pengumpulan kain perca dan pemotongan pola
(*gambar 3. Pengumpulan kain perca dan pemotongan pola yang sudah disesuaikan*)

Tahap selanjutnya, setelah melakukan pemotongan pola selanjutnya dilakukannya tahap penjahitan dari pola yang sudah dibuat dan sesuai bentuk yang diinginkan.



Gambar 4. Penjahitan dan hasil akhir pembuatan
(gambar 4. Penjahitan dan hasil akhir pembuatan tas belanja (totebag))

Setelah melakukan pembuatan tas belanja (totebag), tahap selanjutnya penyerahan tas belanja (totebag) kepada para pelaku UMKM dan masyarakat sekitar kampung nelayan. Tahap selanjutnya langsung dilakukannya evaluasi bersama, dengan diharapkannya melalui kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar dalam meminimalisirkan sampah kantong plastik dan memanfaatkan kembali limbah tekstil menjadi produk yang dapat digunakan kembali secara berulang-ulang, estetik, dan menjadi kantong belanja yang ramah lingkungan. Gambar 5. Penyerahan tas belanja (totebag) pada pelaku UMKM kampung nelayan.



Gambar 5. Penyerahan tas belanja
*(gambar 5. Penyerahan tas belanja (totebag) kepada pelaku usaha
UMKM Kampung Nelayan Desa Salira)*

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan yang sudah diberikan kepada pelaku usaha UMKM Kampung Nelayan, pelaku usaha sangat antusias dalam mengikutinya. Dimulai dengan penjelasan mengenai alternatif pengganti plastik yang dimana merupakan proses yang disebut *Sustainable design* untuk menghasilkan desain yang berkelanjutan dengan menggunakan teknik *pathwork*. Para pelaku usaha UMKM diberikan pemahaman bahwa tas belanja merupakan salah satu usaha dalam menanggulangi penggunaan kantong plastik

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa konsistensi mengurangi sampah plastik melalui penggunaan tas belanja (totebag) pada UMKM olahan ikan di Desa Salira memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha UMKM dan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan peluang ekonomi tambahan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan tas belanja (totebag) tidak hanya mengurangi sampah plastik yang ada di sekitar kampung nelayan, tetapi juga penggunaan totebag ini menjadi media tambahan dalam pemasaran UMKM olahan ikan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan dengan memanfaatkan limbah kain perca sebagai bahan baku pembuatan tas belanja yang ramah lingkungan mudah didapat dari lingkungan para pelaku usaha dan sekitarnya. Dengan metode dan materi yang disampaikan secara sederhana sangat mudah dipahami oleh para pelaku usaha. Produk yang dihasilkan berupa tas belanja yang ramah lingkungan dan berubahnya pola pikir pelaku usaha akan pengetahuan pentingnya penggunaan tas belanja untuk mengurangi sampah plastik dan menambah nilai estetika dalam produk usaha UMKM olahan ikan Kampung Nelayan Desa Salira.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga aspek sosial. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pelaku usaha UMKM olahan ikan [Nyimassamudrra] yang telah menyambut baik kehadiran peneliti dan memberikan informasi yang sangat berharga.

DAFTAR REFERENSI

- Asmorini, S. (2013). Hasil jadi sajadah dengan menggunakan teknik patchwork bagi mahasiswa D3 Tata Busana angkatan 2012 melalui pelatihan (Vol. 02).
- Dewanti, A., Adisurya, S., Damayanti, R., Wilastrina, A., Putri, M., Elizabeth, P., Retno Dewanti, A., Irma Adisurya, S., Annisa Damayanti, R., Wilastrina, A., Septira Utami Putri, M., & Vania Elizabeth, P. (n.d.). Pemanfaatan kain perca dengan teknik quilt [Training on the use of patchwork with quilt technique to be a new product that is selling].
- Dwi Mulyani, L., Nopriansyah, U., Hazas Syarif, A., Desy Susanti, E., Raden Intan Lampung, U., & Lampung, B. (2021). Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk yang mempunyai nilai jual pada ibu-ibu rumah tangga. *Vol. 2(2)*.
- Dwi, A., Penelitian, A. K., Pengembangan, D., & Pati, K. (2016). Penerapan kantong plastik berbayar sebagai upaya mereduksi penggunaan kantong plastik [The implementation of plastic bag paid as an effort to reduce the use of plastic bags]. *Jurnal Litbang*, 12(1).
- Hamida, S., Harimurti, A. W., Rifdah, S. D., & Putri, S. A. (n.d.). Perancangan cat tote bag multifungsi untuk mempermudah mobilitas pecinta kucing. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 10718–10726.
- Kadarwati, N., Rizkia, M., Rahma Qonita, S., Lestiana, K., Marbun, B., Saqnaz Izahrani, H., Wael, W. W., Busana, P. T., & Semarang, U. N. (2023). Pembuatan totebag dengan teknik patchwork dari perca sisa praktek program studi Tata Busana Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(1).
<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/index>
- Melati, D. (n.d.). As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga kontrol perilaku ibu rumah tangga terhadap penggunaan tas belanja untuk mengurangi penggunaan kantong plastik terhadap lingkungan sekitar. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i3.6879>
- Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (n.d.). Teknologi daur ulang limbah tekstil padat yang dikoleksi dari tempat pembuangan akhir (TPA) Gampong Jawa Banda Aceh Novita.
- Wahyu, T. A., & Winardi, A. D. (2022). Mengerikan, Indonesia sudah darurat sampah plastik: Sehari mencapai 64 juta ton, nomor dua terbesar di dunia. *VOI.Id*.
- Wulandari, A., Setya Pambudi, T., & Azhar, H. (n.d.). Upcycling limbah kain produksi sepatu menjadi tas sebagai produk merchandise.
- Zahrotulmuna, A., Rizki, F. N., Damayanti, S., Sinulingga, J., Hum, N., Yogyakarta, U. N., Tinggi, S., & Banten, I. A. (n.d.). Inovasi pengolahan kain perca guna menciptakan produk bernilai jual tinggi.